

Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D.G. Sri Widianingsih.¹, Wayan Cipta²

^{1,2} Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: desak.sri@undiksha.ac.id, wayancipta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penemuan bermaksud guna menemukan dampak: (1) penyaluran kredit juga kredit bermasalah pada kinerja keuangan, (2) penyaluran kredit pada kinerja keuangan, (3) kredit bermasalah pada kinerja keuangan. Rancangan penemuan kuantitatif kausal. Subyek dimana dipakai Sub Sektor Bank yang tercatat di BEI juga obyek penemuan yakni penyaluran kredit, kredit bermasalah, juga kinerja keuangan. Informasi terkumpul lewat mencatat informasi, kemudian dianalisis lewat analisis regresi linier berganda. Penemuan menemukan yakni: (1) penyaluran kredit dan kredit bermasalah berdampak pada kinerja keuangan, (2) penyaluran kredit berdampak negatif dan signifikan pada kinerja keuangan di Sub Sektor Bank yang tercatat di BEI.

Kata kunci: penyaluran kredit, kredit bermasalah, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to determine (1) how financial performance is affected by credit distribution and non-performing loans; (2) the effect that distribution of credit has on financial performance; and, thirdly, the impact that non-performing loans have on financial performance. The research design is quantitative causality. The distribution of credit, non-performing loans, and financial performance of the Bank Sub-Sector, which is listed on the Indonesia Stock Exchange, are the primary subjects of the study. Using multiple linear regression, data were gathered and analyzed by recording documents. 1) The study found that credit distribution had an effect on financial performance, that credit distribution has a positive and significant impact on financial performance, and that non-performing loans have a negative and significant impact on financial performance in the Bank Sub-Sector on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: credit distribution, non-performing loans, financial performance

1. Pendahuluan

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan yakni satu dari kelembagaan keuangan yang berperan terpenting pada finansial satu bangsa.. Perbankan sebagai kelembagaan keuangan yang berperan penting pada finansial satu bangsa, membutuhkan pengelolaan yang ekstrim supaya bisa mencapai kinerja finansial yang kuat dan tetap kompetitif dan efektif dalam perannya. Pencapaian manajemen adalah ketika organisasi atau bisnis mencapai tujuannya dengan sukses. Salah satu cara manajemen dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya adalah melalui evaluasi kinerja keuangan (Anam, 2018).

Menurut Hutabarat (2020), analisis kinerja keuangan suatu perusahaan dilaksanakan guna mengetahui seberapa jauh aktivitas keuangan sudah dilaksanakan sesuai pada aturan pelaksanaan keuangan. Untuk mengetahui keberlanjutan Bank dalam pengelolaan keuangan, kinerja keuangan harus diketahui. Penyaluran uang pada seluruh rakyat berupa piutang ataupun dipinjamkan dilakukan oleh bank dimana merupakan lembaga keuangan dimana berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Tidak pernah lepas dari adanya kredit bermasalah, proses penyaluran kredit tidak akan selalu memberikan pengembalian. Kerugian bank akan timbul dari kredit bermasalah, termasuk pendapatan bunga yang tidak dapat diterima dan kerugian yang disebabkan oleh tidak diterimanya dana. Akibatnya, bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga, yang menurunkan pendapatan mereka secara keseluruhan (Ismail, 2010). Itu bisa memberi dampak di kekuatan organisasi guna menghasilkan keuntungan. Akibatnya, risiko kredit akan berdampak pada kinerja keuangan; Hal ini menunjukkan bahwa besarnya risiko yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah

mengakibatkan kerugian bagi pelaku usaha dan lembaga keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangannya (Handayani, 2017).

Didasari temuan penemuan oleh Zahra (2019), penyaluran kredit berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian Mariana pada tahun 2021 menemukan yakni risiko kredit berdampak signifikan negatif pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan mengalami penurunan ketika risiko kredit tinggi, sedangkan kinerja keuangan membaik ketika risiko kredit rendah. Dibawah menampilkan nilai rata-rata penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan kinerja keuangan subsektor Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengamatan awal.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, dan Kinerja Keuangan Pada SubSektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Perusahaan	Tahun	Penyaluran Kredit (X1)	Kredit Bermasalah (X2)	Kinerja Keuangan (Y) (%)
Bank Sinar Mas Tbk	2018	1,006	0,183	0,811
	2019	1,007	0,926	0,558
	2020	1,424	0,182	0,967
Bank Danamon	2018	1,358	0,461	0,909
	2019	1,117	0,914	0,710
	2020	1,618	0,927	0,594
Bank Maspion	2018	1,008	0,302	0,906
	2019	0,930	0,318	0,819
	2020	0,715	0,635	0,512
Bank CIMB Niaga Tbk	2018	0,990	0,315	0,842
	2019	1,023	0,920	0,642
	2020	1,613	0,787	0,913
Bank Permata Tbk	2018	1,839	0,264	0,889
	2019	1,853	0,978	0,929
	2020	1,828	0,272	0,864
Bank Artha Graha Internasional	2018	0,765	0,092	0,520
	2019	0,678	0,595	0,321
	2020	0,487	0,996	0,229
Bank Mayapada Internasional	2018	0,918	0,179	0,744
	2019	0,533	0,999	0,456
	2020	0,478	0,299	0,769
Bank Nationalnobu Tbk	2018	0,553	0,996	0,737
	2019	0,790	0,208	0,634
	2020	0,763	0,520	0,639
Bank Pan Indonesia	2018	0,997	0,162	0,753
	2019	1,040	0,519	0,665
	2020	0,811	0,268	0,643
Bank Bukopin Tbk	2018	0,545	0,912	0,525
	2019	0,439	0,969	0,268
	2020	1,652	0,589	0,640
Bank Amar Indonesia Tbk	2018	1,173	0,380	0,887
	2019	1,032	0,297	0,777
	2020	1,254	0,426	0,211
Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	1,102	0,487	0,927
	2019	0,307	0,923	0,213
	2020	0,764	0,169	0,978

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada beberapa sektor Bank Danamon, Bank Permata Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Pan Indonesia, Bank Bukopin Tbk, Bank Amar Indonesia Tbk, dan Bank Maybank Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada nilai penyaluran kredit yang disertai dengan naik turunnya kinerja keuangan. Sedangkan pada Bank Maspion, Bank Artha Graha Internasional serta Bank Mayapada Internasional mengalami penurunan penyaluran kredit namun kinerja keuangan mengalami fluktuasi. Sementara pada Bank Sinar Mas Tbk dan Bank CIMB Niaga Tbk mengalami peningkatan penyaluran kredit namun nilai kinerja keuangan masih mengalami fluktuasi. Berdasarkan Tabel 1 kredit bermasalah pada Bank Sinar Mas Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Mayapada Internasional, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Pan Indonesia, Bank Bukopin Tbk, Bank Amar Indonesia Tbk, serta Bank Maybank Indonesia mengalami fluktuasi yang disertai dengan naik turunnya nilai kinerja keuangan. Sedangkan kredit bermasalah pada Bank Danamon, Bank Maspion serta Bank Artha Graha Internasional mengalami peningkatan dan nilai kinerja keuangannya mengalami penurunan.

Maksud penemuan guna mengetahui pengaruh (1) dampak penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan subsektor bank yang tercatat pada BEI; 2) dampak penyaluran kredit pada kinerja keuangan subsector bank yang tercatat di BEI; dan 3) dampak kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan subsektor bank yang tercatat di BEI.

2. Metode

Subsektor perbankan dimana tercatat pada BEI menjadi fokus penemuan, yang memakai desain penelitian kuantitatif kausal untuk menggambarkan atau menjelaskan interaksi diantara kedua indikator ataupun melebihi itu. Bagi Sugiyono (2017:37), interaksi kausal yakni interaksi sebabnya juga akibatnya. fokus penelitian kuantitatif kausal. Oleh karena itu, terdapat variabel terikat (dipengaruhi) dan variabel bebas (yang mempengaruhi). SubSektor Perbankan dimana diperdagangkan pada BEI menjadi fokus penemuan. Distribusi Kredit (X1) , Non Performing Loans (X2), dan Kinerja Keuangan (Y) menjadi subyek investigasi ini.

Metode pengumpulan informasi dimana dipakai pada penemuan diambil juga bersumber dimana terkait dengan masalah yang diselidiki, antara lain pelaporan financial pertahun perbankan dimana diterbitkan BEI selama 2018-2020. Situs pencarian BEI, <http://www.idx.co.id> , berfungsi sebagai sumber data. Program SPSS untuk Windows versi 20 digunakan untuk mengolah data, dan analisis regresi linier berganda dipakai jadi cara analisis. Teknik dimana dikenal sebagai analisis regresi linier berganda dapat digunakan guna mengetahui dampak yang ada diantara kedua ataupun melebihi itu indikator terutama yang memiliki hubungan sebab akibat antara indikator dependen dan indikator independen.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum data diolah dengan analisis regresi linier berganda, data akan diuji dulu dengan tes asumsi klasik dikarenakan aturan agar dapat melakukan analisis regresi linier berganda yakni terbebas di asumsi-asumsi klasik. Adapun pengetesan asumsi-asumsi klasik tersebut yaitu terdiri dari: (1) Tes Normalitas, (2) Teas Multikolinearitas, (3) Tes Heterokedastisitas, dan (4) Tes Autokorelasi.

Temuan menemukan yakni informasi gaya regresi dipenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal berdasarkan data hasil olahan SPSS. Itu dilihat lewat titik grafik dimana memanjang sekitaran garis diagonal juga bergerak ke arah tersebut. dalam penelitian ini punya angka tolerance 0,974 dimana menunjukkan melebihi dari 0,10 juga angka VIF 1,026 dimana menunjukkan di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas sebab angka signifikansi indikator independen melebihi 0,05. Nilai Durbin-Watson juga 2.133. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa angka DW melebihi angka DU tetapi lebih rendah dari angka 4-DU (DU DW 4-DU), sehingga ada tidak ada autokorelasi.

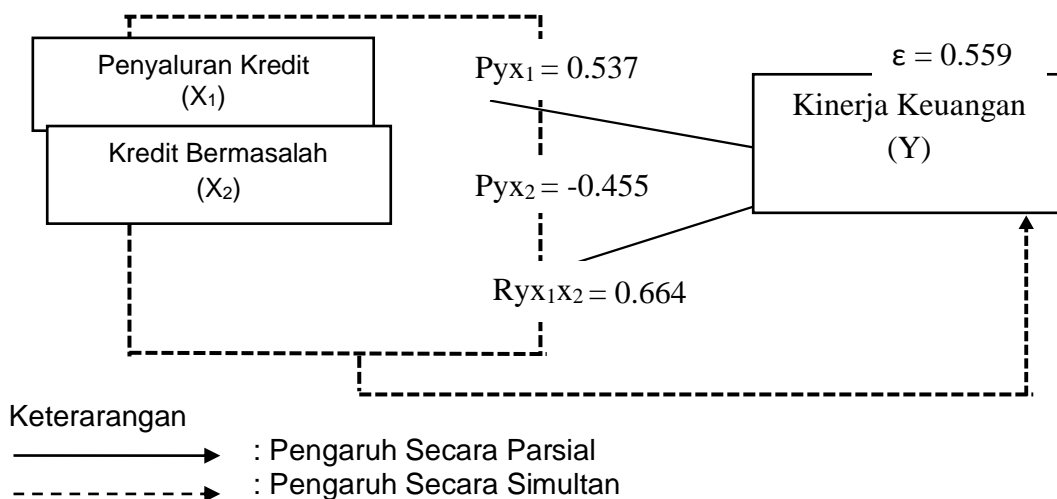
Pada penemuan memakai model analisis regresi linier berganda dibantu program SPSS *for Windows versi 20*, diperoleh simpulan temuan keluaran SPSS regresi linier berganda seperti yang ditampilkan dibawah.

Tabel 2. Hasil *output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan

Parameter	Nilai	P-value	Alpha (α)	Keputusan
$R_{yX_1X_2}$	0.664	0.000	0.05	Menolak Ho
$R^2_{yX_1X_2}$	0.441	0.000	-	
ϵ	0.559	-	-	
P_{yX_1}	0.537	0.001	0.05	Menolak Ho
$P^2_{yX_1}$	0.288	-	-	
P_{yX_2}	-0.455	0.006	0.05	Menolak Ho
$P^2_{yX_2}$	0.207	-	-	
α	0.565	0.000	0.05	Signifikan
β_1	0.259	0.001	0.05	Signifikan
β_2	-0.276	0.006	0.05	Signifikan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan temuan analisis regresi linier berganda maka ditemukan kerangka interaksi diantara indikator penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan kinerja keuangan sebagai berikut.



Gambar 1.

Kerangka interaksi Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan rekapan temuan tes regresi linier berganda menemukan temuan koefisien regresi R sebanyak 0.644 berarti $p\text{-value } 0.000 < \alpha = 0.05$, jadi H_0 ditolak juga H_a menerima, jadi secara simultan terdapat dampak penyaluran kredit (X_1) dan kredit bermasalah (X_2) pada kinerja keuangan (Y), dengan sumbangan pengaruh simultan sebesar 0.441 (44.1%). Temuan itu menemukan yakni kinerja keuangan (Y) bisa berdampak penyaluran kredit (X_1) juga kredit bermasalah (X_2) sebesar 44.1%, disisi lain 55.9% lainnya berdampak dari indikator lainnya dimana tak diteliti dalam penemuan.

Berdasarkan rekapan temuan tes regresi linier berganda menemukan output $P_{yX_1} = 0.537$ dan $p\text{-value } 0.001 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak juga H_a menerima. Temuan tersebut menemukan dampak positif juga signifikan dari penyaluran kredit (X_1) pada kinerja keuangan (Y), serta sumbangan pengaruh penyaluran kredit (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 0.288 (28.8%). Sedangkan output $P_{yX_2} = -0.455$ juga $p\text{-value } 0.006 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak juga H_a menerima. Hal itu menemukan dampak negatif juga signifikan dari

kredit bermasalah (X_2) pada kinerja keuangan (Y), dan sumbangan pengaruh kredit bermasalah (X_2) pada kinerja keuangan (Y) adalah sebanyak 0.207 (20.7%).

Penyaluran kredit dan kredit bermasalah berdampak positif juga signifikan pada kinerja financial SubSektor perbankan dimana tercatat pada BEI, sesuai pada output temuan. Hal ini sama pada penelitian Ramadhany (2015) sebelumnya yang menemukan bahwa rasio ROA dan kredit bermasalah, dimana dinilai pada ukuran NPL, memiliki dampak simultan pada kinerja financial.

Studi ini menemukan bahwa kinerja financial SubSektor bank pada BEI dipengaruhi secara positif oleh penyaluran kredit. Temuan menemukan yakni kinerja financial suatu bank berkorelasi dengan penyaluran kreditnya. Loan to Deposit Ratio atau LDR, adalah ukuran diantara total uang rakyat sama total piutang dimana disebar pada rakyat. Total uang dimana disebarkan pada dana pihak ketiga meningkat seiring dengan LDR; bank lewat penyebaran modal dari rakyat begitu maksimal bisa mengalami peningkatan kinerja keuangannya. Temuan sama pada temuan penelitian Zahra (2019) dimana menemukan yakni penyaluran kredit meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Kinerja keuangan juga akan meningkat seiring dengan peningkatan penyaluran kredit.

Berdasarkan temuan tersebut, kredit bermasalah berdampak signifikan dan negative pada kinerja financial SubSektor perbankan pada BEI. Hal ini menunjukkan yakni kinerja financial bank juga mengalami penurunan sebagai akibat dari peningkatan kredit bermasalah. Lembaga keuangan dan pelaku usaha mengalami kerugian akibat beratnya risiko kredit bermasalah yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya (Handayani, 2017). Hal ini sesuai dengan temuan Trisnawati. (2021) penelitian yang menemukan bahwa peningkatan kredit bermasalah yang diukur lewat Non Performing Loans (NPL), akan berdampak negatif pada kinerja financial yang diukur lewat Return On Assets (ROA).

4. Simpulan dan Saran

Berikut ringkasan yang bisa diambil dari temuan dan pembahasan tersebut. Kinerja financial SubSektor Bank yang tercatat di BEI dipengaruhi secara simultan oleh penyaluran kredit dan kredit bermasalah. Kinerja keuangan Sub Sektor perbankan yang tercatat pada BEI dipengaruhi secara positif oleh penyaluran kredit. Kinerja financial subsektor bank-bank yang tercatat pada BEI dipengaruhi secara signifikan oleh kredit bermasalah.

Berikut adalah beberapa saran dari penelitian dan pembahasan tersebut di atas. Lewat tak mengabaikan asas kehati-hatian dimana sudah dilaksanakan di setiap organisasi bank, bank harus menjaga stabilitas penyaluran kredit. Karena kinerja keuangan bank dipengaruhi negatif oleh rasio NPL—juga dikenal sebagai kredit bermasalah—perlu menerapkan kebijakan yang membatasi jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5%, sebagaimana diatur oleh peraturan Bank Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan mewajibkan setiap pencairan pinjaman bank untuk mematuhi kredit teknis regulasi kebijakan, seperti mengidentifikasi calon debitur. Untuk menghindari kesulitan dalam pembayaran kembali pinjaman, calon debitur diharapkan memiliki reputasi positif dan bisnis yang kemungkinan akan menerima pembiayaan. Selain itu, bank dapat memantau pinjaman yang diberikan kepada mencegah penyalahgunaan kredit. Selain itu, bank harus memiliki sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga kredit bermasalah dapat ditangani langsung.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Subagyo. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*.
- Aprilia, V.M., dkk. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada PT. Bank NTT Kantor Pusat). *Journal Of Management (SME's)* Vol. 9, No.2, 2019, p133-150.

- Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2005). *Analisis statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta.
- Bahar, Haeruddin. (2020). Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Budiman Asep, Fadillah Adil Ridlo. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Volume 3 Nomor 2 (November 2017) 120-128 ISSN 2477-2275.
- Chasanah, H.C. (2016). *Pengaruh Kredit Macet Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan: Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dayu, P.Q. (2015). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional. *E-Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Gelos, R Gaston. (2006). *Banking Spreads in Latin America*. *World Wide Web: <https://www.imf.org>*.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 1(2), 157–163.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-1. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ibrahim, Yuyun, dkk. (2020). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Mariana, G. S. M. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suyono, Agus. (2005). Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Trisnawati, E. (2021). Kinerja Keuangan dan Risiko BUMDes (Studi Kasus Pada BUMDes Suka Pura). *Jurnal Artha Satya Dharma* Vol 14, No 1, Maret 2021, pp xx-xx p-ISSN: 0853-8565 e-ISSN: 2776-1908.
- Zahra, H.T. (2019). Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.